

**PEMBELAJARAN SENI KRIYA TERAPAN
DARI BAHAN TEMPURUNG KELAPA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDEN TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS XII SMA
MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

AFDIANI

1054105 1612

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AFDIANI**, NIM **10541 0516 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Ramim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**
2. **Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**
3. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.**
4. **Drs. Yabu M., M.Sn.**

(Handwritten signatures and initials in purple and blue ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AFDIANI**
NIM : 10541 0516 12
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Kriya Terapan dari Bahan Tempurung Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

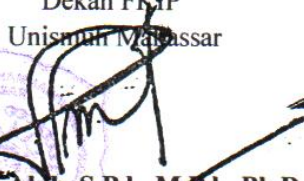
Pembimbing II


Drs. Yabu M., M.Sn.
NIDN: 0001125504


Drs. Benny Subianto, M.Sn.
NIDN: 0025055406

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

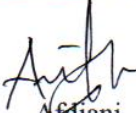
Nama : Afdiani
Stambuk , : 1054 10516 12
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018
Yang Membuat Perjanjian


Afdiani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdiani
Stambuk : 1054 1051612
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pembelajaran seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD(Studen Team Achievemevt Division) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018
Yang Membuat Pernyataan



Afdiani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Hidup ini seperti sepeda,
agar tetap seimbang kau harus terus bergerak

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya yang sederhana ini
untuk orang-orang yang kucintai sepanjang masa,
sebagai wujud cinta dan baktiku
kepada Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku.
yang senantiasa mengiringi doa dalam setiap langkahku.

ABSTRAK

Afdiani. 2018. *Pembelajaran Seni Kriya Terapan Dari Bahan Tempurung Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultras Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masalah utama dalam penelitian kali ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran seni kriya terapan dengan menggunakan bahan dari tempurung kelapa pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dihasilkan bukan sekedar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka tetapi dapat mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Pada penelitian kali ini, menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni kriya dari tempurung kelapa bermanfaat bagi siswa karena siswa diajarkan bagaimana caranya berkreasi dengan menggunakan batok kelapa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Kriya Terapan menggunakan bahan dari tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar mengalami peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pembelajaran Seni Kriya Terapan Dari Bahan Tempurung Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”.

Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.pd. M.pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 6 Bapak Drs. Yabu M, M.Sn. pembimbing I.
- 7 Bapak Drs. Benny Subiantoro, M.Sn., pembimbing II.
- 8 Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
- 9 Khususnya, kepada kedua orang tua (Subarjon dan Kalisom) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, serta adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karenaitu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. SistematikaPenulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Jadwal Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Lampu hias dari tempurung kelapa.....	9
Gambar 2. 2 Lampu gantung dari tempurung kelapa	9
Gambar 2. 3 Tempat tisu.....	10
Gambar 2. 4 Gantungan kunci tempurung kelapa.....	10
Gambar 2. 5 Alat untuk membuat karya lampu hias.....	21
Gambar 2. 6 Lampu susun tiga dari tempurung kelapa.....	22
Gambar 4. 1 Siswa sedang menggergaji bagian atas tempurung kelapa.....	45
Gambar 4. 2 sedang mengamplas tempurung kelapa.....	46
Gambar 4.3 siswa memasuki ketahapan pembuatan desain.....	48
Gambar 4.4 siswa masuk ke tahap pemasangan lampu.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data hasil belajar kelompok siswa.....	41
Tabel 4.2 Data hasil berkreasi siswa.....	41
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan.....	42
Tabel 4.4 Kategori nilai dalam pembelajaran seni kriya.....	43
Tabel 4. 5 Nama siswa kelompok 1.....	54
Tabel 4.6. Nama siswa kelompok 2.....	54
Tabel 4.7 Nama siswa kelompok 3.....	54
Tabel 4.8 Nama siswa kelompok 4.....	55
Tabel 4.9 Nilai kelompok siswa kriya tempurung kelapa.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disegala bidang sangat dibutuhkan karena pendidikan merupakan poros dari segala bidang kehidupan. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus lebih dilakukan agar meningkatkan kualitas kehidupan (Sagala, 2009 : 3).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat perkembangannya, terutama di bidang teknologi maka tugas utama pendidikan di Indonesia semakin berat untuk membina dan membawa anak didik kearah kemajuan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan haruslah menghasilkan anak didik yang cakap, aktif dan kreatif. Mengacu pada hal tersebut, maka pemerintah dan pendidik telah berusaha menyempurnakan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Namun keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut (Majid, 2005: 4).

Untuk itu, bagi pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Di mana secara formal

telah diajarkan dan diberikan kepada para siswa untuk dipelajari. Hal ini diberikan secara berkesinambungan yaitu mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Pendidikan seni rupa pada dasarnya telah diarahkan untuk bagaimana meresapi dalam menciptakan bentuk yang sesuai dengan keinginan sehingga membentuk kesadaran siswa tentang nilai-nilai seni budaya dalam masyarakat.

Hal ini dikarenakan pendidikan seni, bertujuan untuk dapat menyeimbangkan kemampuan rasional dan kemampuan emosional. Maka ketika kemampuan seni dalam menggambar, melukis ataupun membuat suatu karya seni menjadi seimbang dapat dipastikan seorang siswa akan mudah memahami tujuan kehidupan dalam mengarungi dunia pendidikan. Di samping hal tersebut, pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki keunikan dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini terletak pada pemberian pengalaman secara identik, dalam membentuk kegiatan untuk berkreasi dan belajar melalui pendekatan “belajar dengan seni” dan “belajar melalui seni”. Maka peran ini sudah menjadi kewajiban bagi pendidikan seni tanpa dimiliki oleh pelajaran yang lain (Depdikbud, 1994).

“Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional” Kurikulum Pendidikan Nasional (1993 – 1994 : 86).

Desain sistem pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan proses belajar yang dapat membantu individual untuk mencapai kompetensi secara optimal. Proses belajar dapat disebut sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar seacara intensif, melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, menerapkan kemampuan dalam konteks nyata dan melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Benny A, 2009:1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu untuk mendesain program pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menarik. Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajran yang efektif diperlukan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik.

Pembelajaran berarti meningkatkan *kognitif*, *afektif* dan keterampilan siswa tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Perolehan pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau proses yang lain". Dimiyanti (2002: 159).

Penilaian pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif dengan menggunakan tempurung kelapa sesuai dengan desain yang muda mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevan dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajara nmenjadi pembelajaran

yang berkualitas dan mengembangkan rana atau domain pembelajaran yang meliputi rana *kognitif*, rana *afektif*, dan rana *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja. Namun strategi yang secara *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang akan SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar selalu berupa upaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. (Slavin dalam Trinto. 52).

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Salah satunya, adalah keindahan dalam menata ruangan merupakan aspek yang sangat diinginkan semua orang dengan kerapuhan ruangan dan hiasan yang ada pada ruangan tersebut, karena hal itulah banyak rancangan hiasan untuk sebuah ruangan yang akan membuat ruangan tersebut akan lebih elegan dan terasa indah. Lampu ini dibuat bukan semata harus memiliki modal yang besar karena sebagian besar usaha ini bermanfaat di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Di Sekolah kami, terdapat suatu perencanaan, berupa perencanaan usaha yang: menghasilkan produk, pemasaran dan jasa. Dengan melihat analisa tersebut kami ingin memberikan suatu solusi untuk kalangan siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang berkreasi membuat lampu hias dengan harga yang terjangkau.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang proses pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devision*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?
2. Bagaimana hasil karya seni kriya dari tempurung kelapa yang dibuat oleh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat antara lain:.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni rupa terapan dari bahan tempurung kelapa pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan.
2. Bagi guru, agar dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajar mata pelajaran praktik khususnya pelajaran seni budaya.
3. Bagi Sekolah, agar dapat memanfaatkan kertas sebagai media dalam pembuatan kerajinan tangan.
4. Bagi masyarakat, dapat mengetahui dan menambah kreativitas dalam membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kertas sebagai penghasil sumber ekonomi.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa khususnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu pada penelitian pembelajaran seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD (*student team achievement division*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar namun berbeda dalam penggunaan bahan ataupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan tempurung kelapa sebagai bahan utama dan menggunakan tempurung kelapa dalam proses pembuatan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pengertian pembelajaran

Sugandi, dkk (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari *internal*) dan *eksternal instructions* (dari *eksternal*). Pembelajaran yang bersifat *eksternal* antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang berifat *eksternal* prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran adalah peraduan dari aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru

dalam konteks menyupayahkan terciptanya jalinan komunikasi homoris antara pengajar itu sendiri dengan si belajar

2. Tempurung Kelapa

Kerajinan tempurung kelapa adalah salah satu aset yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yang kemudian akan mendatangkan pendapatan yang cukup menjanjikan. Kerajinan semacam ini merupakan salah satu kegiatan wirausaha yang didasari dari kreativitas pembuatnya. Kreativitas yang dimiliki oleh pembuat kerajinan tempurung kelapa ini sangat membantu dalam usaha meminimalisasi resiko pemanasan global. Dapat dikatakan demikian karena selain dapat menciptakan suatu kerajinan atau *souvenir* pernikahan, para pembuatnya mampu mengolah limbah tempurung kelapa menjadi sesuatu yang baru yang kemudian memiliki nilai jual di pasaran. Dengan demikian, usaha dalam hal kerajinan semacam ini perlu untuk mendapat perhatian lebih dan juga perlu untuk lebih dikembangkan, misalnya sebagai:

a. Lampu hias



Gambar 2.1: Lampu hias dari tempurung kelapa
(Dokumentasi Foto: Afdiani,2018)

b. Lampu gantung dari tempurung kelapa



Gambar 2.2 .: Lampu gantung dari tempurung kelapa
Dokumentasi Foto: Afdiani,2018)

c. Tempat tisu



Gambar 2.3 : Tempat tisu
Sumber: <http://4.bp.blogspot.com>

d. Gantungan kunci



Gambar 2.4 : Gantungan kunci tempurung kelapa
Sumber: gantungan kunci.com

Jenis-jenis Kerajinan Tempurung Kelapa Ada banyak bentuk dan hasil dari *kerajinan tempurung kelapa* yang dapat kita temui saat ini. Mulai dari barang-barang perkakas rumah tangga, hiasan furniture, maupun barang-barang pelengkap *fashion*. Bentuk kerajinan ini dalam perkakas rumah tangga antara lain seperti gayung, sendok sayur, dan lain sebagainya. Sementara itu, untuk hiasan, tempurung kelapa dapat diubah menjadi boneka, hiasan dinding, penghias bingkai foto dan masih banyak lagi.

Yang lebih menarik adalah ketika tempurung kelapa diubah menjadi pernak pernik pelengkap *fashion*, misalnya seperti kancing baju, kalung, anting, gelang, tas, dompet, jepit rambut dan beberapa pernak *fashion* lainnya. Dari banyaknya hal yang dapat diciptakan dari limbah tempurung kelapa dan terlebih lagi dapat memberi nilai lebih, maka tidak salah jika semakin hari semakin banyak porang yang mencoba kerajinan ini. Baik

hanya untuk sekedar hobi maupun untuk benar-benar ditekuni sebagai usaha.

Berawal dari hal yang sepele untuk menjadikan kerajinan dari tempurung kelapa ini sebagai usaha saat ini sudah bukan satu hal yang meragukan. Dapat dikatakan demikian karena saat ini sudah banyak sekali para pengrajin tempurung kelapa yang mampu memasarkan produk kerajinan mereka hingga ke Pasar Internasional. Hal ini membuat para pengrajin tersebut mampu meraih keuntungan yang tidak sia-sia setiap bulanya. Maka kita tidak boleh meremehkan sesuatu yang mungkin nampak sepele, namun jika kita mampu memanfaatkannya dengan menggunakan sedikit sentuhan kreativitas, hal tersebut dapat jauh lebih berguna seperti kerajinan tempurung kelapa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Student Team Achievement Devision (STAD) merupakan salah satu model dari beberapa model metode pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktikkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari langkah-langkahnya, model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD terhadap peningkatan motivasi belajar, aktifitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin (Rusman, 2016:213), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah mengerti dengan materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas / materi pelajaran tersebut.

Menurut Rusman (2016:213), bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin ras atau etnis.

c. Presentasi Dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara melakukannya.

d. Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggungjawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap saat, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung skor individu
2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut.

3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing

kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru), (Rusman 2016 : 215).

STAD merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pembelajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi kita sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini, (Rusman 2016 : 217).

4. Pengertian Seni Kriya

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Didalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin (*craft sworker*). Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena skill atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007:1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat;

sedangkan pengaruh eksternal meliputi akibat-akibat terjalannya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

Menurut SP. Gustami (2007:93) bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut SP. Gustami (2007:303) kehadiran seni kriya terkait keperluan hidup sehari-hari, khususnya sarana kebutuhan jasmani dan rohani. Hasilnya selalu diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung turun temurun dan menjadi tradisi. Sudah tentu disertai adanya penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut:

1. Hiasan (Dekorasi). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan. Seni kriya tersebut lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsinya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata dan lain sebagainya.

2. Benda terapan (Siap pakai). Seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya. Contohnya: senjata, furnitur, keramik dan lain sebagainya.
3. Benda mainan. Sering kali dijumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif murah. Contohnya: adalah boneka, kipas kertas, congklak dan lain sebagainya.

5. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: kata “pelaksanaan” berasal dari kata “laksana” berarti tanda yang baik, sifat, laku, perbuatan seperti, sebagai Awalan, 'pe' dan akhirnya 'an' yang didaparkanya yang menyebabkan artinya berubah menjadi proses, cara dan perbuatan. Dengan demikian kata pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses atau cara, perbuatan untuk melaksanakan suatu rancangan ,keputusan (Moeliono, 1990 : 488).

Menurut Westra (1985 : 17) pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan. Dimana tempat pelaksanaanya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (Rahardjo, 2011) pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian, yaitu berawal dari kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.

6. Pengertian Seni Kriya Terapan

Bahwa setiap benda yang diciptakan merupakan hasil karya seni, maka pengertian dari seni rupa terapan yaitu benda hasil karya seni rupa terapan yaitu benda hasil karya seni rupa yang dapat digunakan dalam keseharian kita, memiliki fungsi dan kegunaan tertentu, dan tentunya memiliki fungsi dan kegunaan tertentu, dan tentunya memiliki nilai seni. Seni rupa terapan ada yang berupa seni rupa 2 dimensi dan ada pula seni rupa 3 dimensi.

Fungsi dari karya seni rupa ada dua yaitu fungsi estetis dan fungsi praktis. Fungsi estetis yaitu fungsi yang ditunjukkan hanya untuk keindahan atau hiasan. Misalnya vas bunga, guci, batik untuk hiasan dinding dan sebagainya. Dan fungsi praktisi yaitu karya seni yang memiliki tujuan utama untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya lemari, kursi, meja, dan lainya.

Beberapa jenis seni rupa terapan, yaitu :

1. Seni Arsitektur yaitu benda yang berupa bangunan, gedung, tempat ibadah dan lainya.
2. Seni Dekorasi yaitu seni rupa terapan yang ditunjukkan untuk menghias suatu tempat, sebuah ruangan atau panggung saat acara.

3. Seni Grafis Terapan yaitu seni yang memiliki fungsi media komunikasi berupa gambar.
4. Seni Ilustrasi yaitu berupa foto atau gambar untuk menjelaskan sesuatu agar lebih paham terhadap suatu bacaan. Biasanya terdapat di buku-buku fiksi maupun nonfiksi.
5. Seni Rupa kriya Terapan yaitu seni rupa yang bisa digunakan sehari-hari namun memiliki nilai seni.

7. Pengertian Lampu hias

Lampu hias merupakan suatu hiasan yang digunakan untuk memperindah suatu ruangan. Agar ruangan tersebut terlihat lebih indah dan bernyawa. Usaha membuat lampu hias ini mempunyai tujuan memiliki ruangan yang elegan, dan murah biaya karena memanfaatkan limbah lingkungan. Dilihat dari prospek usaha lampu hias ruangan sangat berpotensi untuk menjadi usaha sampingan siswa/siswi karena waktu kerja tidak menghalangi proses belajar. Selain itu tugasnya untuk membantu siswa/siswi serta menambah pengalaman, bukan hanya mencari keuntungan. Kelebihan usaha ini adalah mampu jam operasional kegiatan usaha lampu hias ruangan bisa dilakukan dengan waktu yang cukup singkat, yang jelas kita harus sudah mempunyai alat dan bahan, dan juga kita memiliki ide-ide kreatif yang akan dihasilkan, sehingga tidak berkesan membosankan.

Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Bentuknya berupa bidang, contohnya adalah

Kriya, Patung, Arsitektur, keramik. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kriya lampu hias tiga dimensi yaitu:

- a) Bahan lampu hias seperti tempurung kelapa
- b) Lem fox, pensil, bor, gerinda, *cutter*, amplas, penggaris, gargaji, palu.



Gambar 2.5 : Alat untuk membuat karya lampu hias
(Dokumentasi Foto: Afdiani, 2018)

Langkah-langkah membuat karya lampu hias dari tepurung kelapa sebagai berikut:

1. Pilih kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama
2. Buang isi kelapa menggunakan pahat.
3. Amplas kelapa sampai halus
4. Bor kelapa sesuai dengan ukuran dengan desain
5. Setelah tempurung kelapa bersih, lubangi bagian bawah kecil sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan kelapa sesuai model yang anda inginkan menggunakan bor.
6. Rapikan dan haluskan lagi menggunakan amplas

7. Warnai dengan pernis agar warnanya mengkilat
8. Kemudian pasang kabel dan menggunakan lem kayu. Atau anda bisa menambahkan paku kecil



Gambar 2.6 : Lampu gantung dari tempurung kelapa
(Documentasi Foto: Afdiani ,2018)

8. Kegunaan Lampu Hias

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan memiliki lampu hias di rumah. Selain membuat suasana rumah menjadi lebih ceria, lampu hias juga bisa menjadi salah satu solusi untuk mendekorasi ruangan dengan sederhana tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Secara keseluruhannya, manfaat dari dekorasi menarik berupa lampu untuk menghiasi ruangan adalah sebagai berikut:

a. Sebagai penghias dekorasi ruangan

Manfaat lampu hias yang pertama seperti yang telah dijelaskan diatas adalah untuk membuat ruangan menjadi lebih indah. Ini bisa didapatkan dengan mengaplikasikan lampu hias yang berasal dari kerajinan-kerajinan tangan yang diciptakan oleh masyarakat. Desainnya pun terdiri dari berbagai ukuran yang berbeda-beda variasi yang diciptakan tergantung dari bahan apa yang digunakan dan siapa yang membuatnya.

b. Membuat aksen rumah menjadi lebih dramatis

Salah satu desain lampu hias yang dapat mempercantik ruangan anda adalah jenis lampu hias dinding. Ini juga bisa disebut dengan *woodlamps*. Dengan menggunakan lampu dinding, anda bisa memberikan kesan dramatis pada ruangan anda

c. Aman untuk disentuh

Keunggulan lampu hias berikutnya adalah aman untuk disentuh. Lampu dengan fitur yang paling keren ini membuat anda tidak perlu khawatir tentang lampu yang panas.

d. Digunakan sebagai lampu tidur

Manfaat lampu hias berikutnya yang bisa didapatkan adalah bisa digunakan sebagai lampu tidur sekaligus. Seseorang biasanya tidak suka tidur dalam keadaan yang gelap. Namun, banyak orang pula yang tidak bisa tidur dalam keadaan terang.

5. Kerangka Pikir

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1: Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

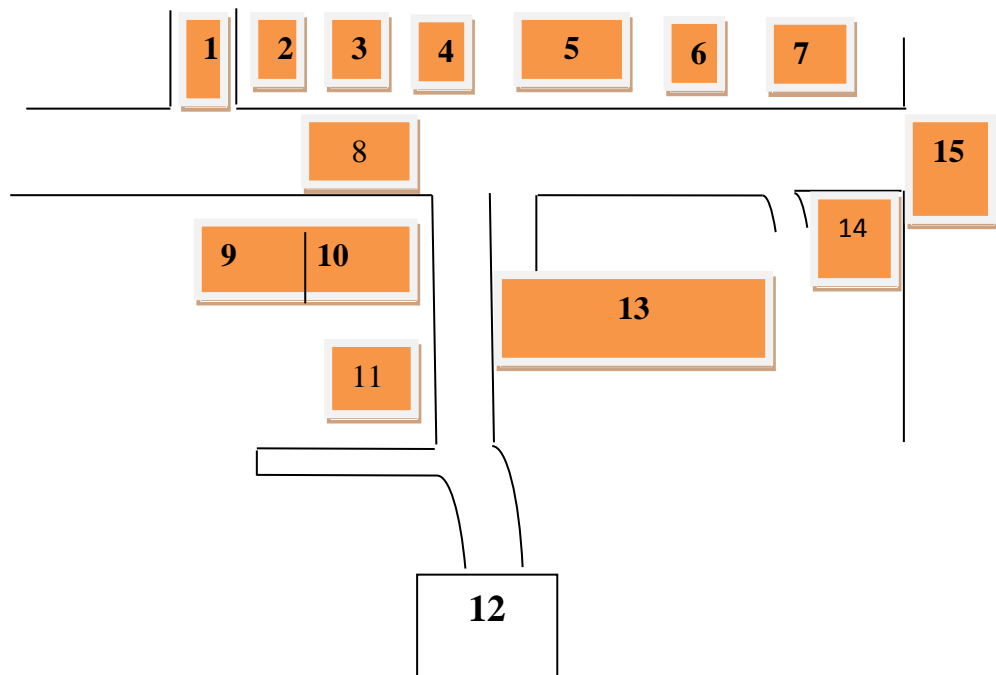
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan bukan sekedar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka, tetapi dapat mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Ali (2016:2) Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan dapat mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti. Yaitu proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Devisions*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.



Gambar 3.1: Skema lokasi Sekolah

Keterangan:

1. Jl. Bayangkara
2. Rumah Warga
3. Misjid As-Shalihin
4. Toko Tiga Jaya
5. PT. Utama Karya Parseo disamakan
6. Bidan dan cukai
7. Toko Remaja Jaya
8. Jl. Andi Mappaodang
9. Laundry Zone
10. Bike Point
11. Rumah Ketua RT.03
12. SMA Muhammadiyah
13. Kompleks Perumahan Dinas Bea
14. Ala Coffee

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu pembelajaran seni kriya dari bahan tempurung kelapa, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

C. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Hatch dan Forhady) memaparkan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu dengan yang lain. Demikian juga prestasi belajar, kemampuan guru dapat juga dikatakan sebagai variabel karena prestasi belajar dari sekelompok siswa tentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian baik yang dimiliki orang objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya.

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “pembelajaran pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.”.

Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Yang dimaksud di sini, bagaimana keefektifan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
- b. Bagaimana hasil karya seni kriya dari tempurung kelapa pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Yang dimaksud di sini adalah, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan standar penilaian Menurut Monroe Beardsley yaitu:

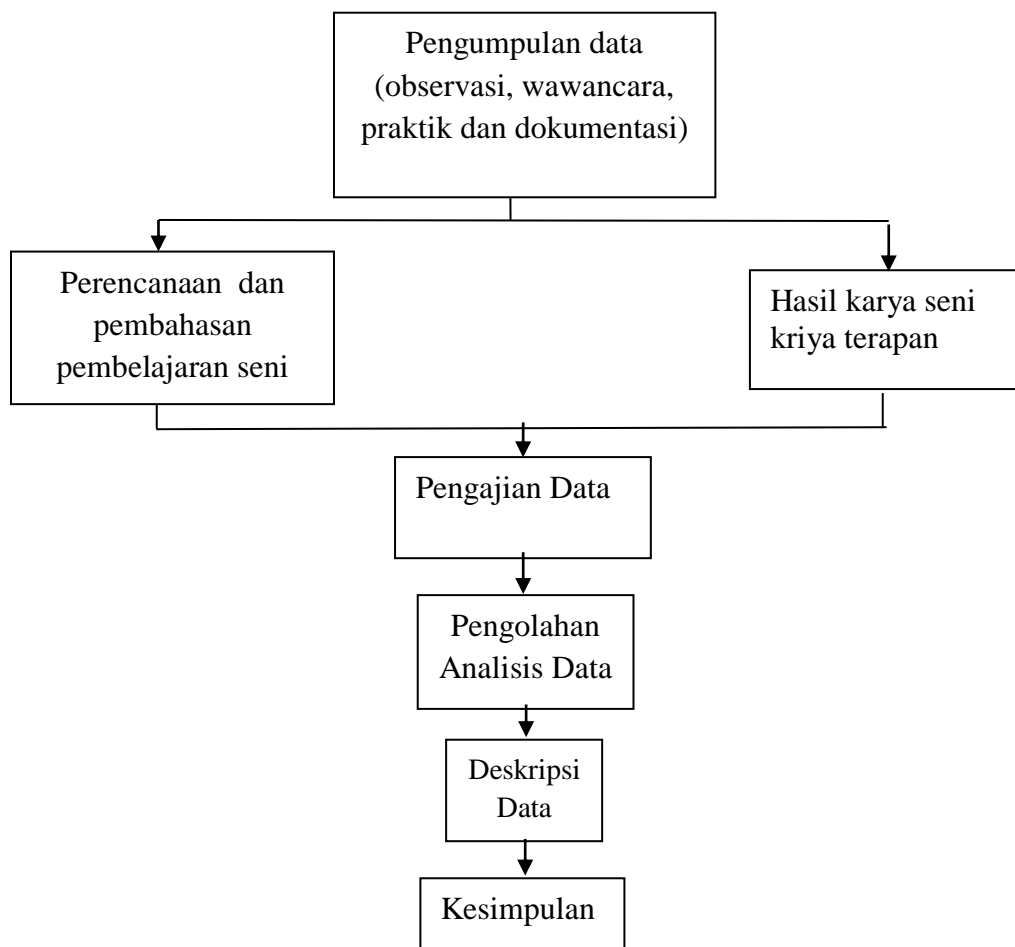
Kesatuan(*Unity*), Kerumitan(*Complexity*), Kesungguhan (*Intensity*)

b. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang proses pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Bagan 3.1: Skema Desain Penelitian

Di dalam penelitian dilakukan beberapa langkah dalam memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan skema di atas dapat dilihat berikut ini:

- 1) Melakukan observasi di Sekolah yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi terkait dengan jumlah siswa, dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah yang bersangkutan.
- 2) Membuat rencana penelitian dan jenis tes praktik membuat lampu hias dari tempurung kelapa.
- 3) Melaksanakan tes praktik pada kelas XII (sebagai sampel) untuk melihat proses dalam berkarya membuat lampu hias dari tempurung kelapa.
- 4) Mengumpulkan hasil karya siswa untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk melihat hasil karya siswa dalam membuat lampu hias bagi siswa kelas XII.
- 5) Mengolah data, menganalisis data, dan mendeskripsikan atau menyajikan data hasil penelitian.
- 6) Setelah mengolah dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dari bahan tempurung kelapa menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
2. Bagaimana hasil seni kriya dari tempurung kelapa yang dibuat oleh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Yang dimaksud disini sejauh mana mutu, nilai, dan Hasil karya lampu hias dari tempurung kelapa yang dihasilkan oleh siswa.

E. Sumber Data

- i. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi siswa kelas XII mengenai sub pokok bahasan pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa.
- ii. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang memerlukan pengelolaan selanjutnya untuk disesuaikan dengan bahan skripsi.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sebanyak 25 orang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), Praktik dan teknik dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji atau diteliti, dalam hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai: (a) Gambaran umum Sekolah meliputi kondisi-kondisi fisik Sekolah, letak Sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran; (b) Pembelajaran berkarya lampu hias dengan menggunakan bahan dasar tempurung kelapa; (c)

berkarya lampu hias dengan menggunakan, alat, bahan dan teknik pembuatan; (d) Hasil karya siswa yang memiliki (nilai estetis)

1. Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara.

2. Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa sebagai berikut :

1. Penyediaan Alat dan Bahan (kelapa, penggaris, rotan, lampu, kabel, kayu, lem, bor , *cutter*, gargaji, palu, pensil, dll).
2. Proses pembuatan seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa (menggambar pola di atas tempurung kelapa selanjutnya masuk ditahap pengerjaan).
3. Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui atau menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan yang relevan dengan masalah penelitan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Sekolah seperti, data arsip Sekolah, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil karya siswa, dan catatan-catatan pribadi siswa. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-

buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan sumber informasi yang ada kaitanya dengan penelitian, berupa buku-buku dan foto mengenai proses pembuatan lampu hias dari tempurung kelapa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan- Makassar. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang melengkapi atau mendukung data hasil wawancara dan pengamatan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015:27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

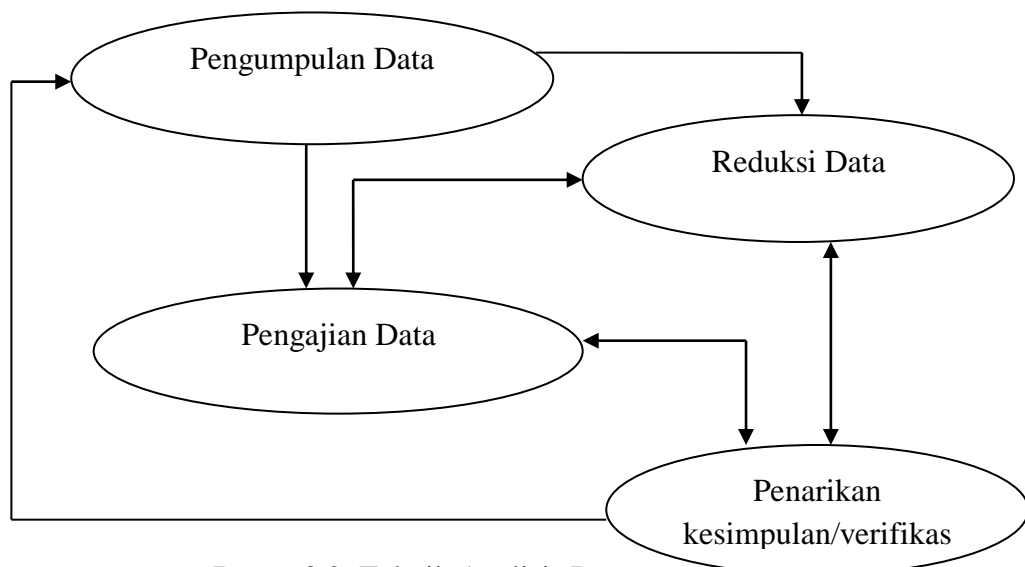
2. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk. (2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.2: Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai berkreasi dalam pembuatan karya tempurung kelapa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achivement devision* (Stad)) pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya kriya lampu hias dari tempurung kelapa di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya berkreasi dalam pembuatan kriya lampu hias dari tempurung kelapa siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan

materi secara struktur baik mata pelajaran praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Kriya lampu hias dari tempurung kelapa di Kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoretis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan,

jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk memahaminya dan menemukannya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran dengan baik.

3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Kriya tempurung kelapa) di Kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

a. Analisis Data Kuantitatif penerapan metode STAD.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 1 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-2 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tabel 4.1. Data hasil belajar kelompok siswa Kelas XII SMA yang dinilai oleh guru mata pelajaran seni budaya Bapak Yanto S.Pd.

NO	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Nilai Rata-rata
		Komposisi	Kerapian	Keunikan bentuk		
1	Kelompok I	85	80	80	245	81,6
2	Kelompok II	90	85	90	265	88,3
3	Kelompok III	80	80	75	235	78,3
4	Kelompok IV	80	70	65	215	71,6

b. Tabel 4.2. Data hasil berkreasi siswa Kelas XII SMA dalam pembuatan Lampu hias dari tempurung kelapa

NO	Nama Kelompok	Nilai rata – rata		Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Penilaian guru mata pelajaran	Penilaian dosen seni rupa			
1	Kelompok I	81,6	81,6	163,2	81,6	Baik
2	Kelompok II	88,3	90	173,3	86,65	Sangat baik
3	Kelompok III	78,3	76,6	154,9	77,45	Baik
4	Kelompok IV	71,6	76,6	148,2	74,1	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan

bahwa yang mendapat nilai **81,6** kelompok I, **86,65** kelompok II, **77,45**

kelompok III, dikategorikan baik dan kelompok II dengan nilai rata – rata **86,65** di kategorikan sangat baik

c. Tabel 4.3. Destribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa di Kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	4	80%	Baik
85-100	1	20%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok dikategorikan baik 4 kelompok dan dikategori sangat baik 1 kelompok dalam kegiatan praktik berkreasi dalam pembuatan seni kriya lampu hias dari tempurung kela dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

d. Tabel 4.4. Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni Kriya lampu hias tempurung kelapa.

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik.

4. Proses Berkreasi Dalam Pembuatan Kriya lampu hias dari tempurung kelapa Serta Penilaian hasil belajar Pendidikan Seni Budaya (Seni Kriya) Di Kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

Proses berkreasi dalam pembuatan seni kriya lampu hias dari tempurung kelapa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa Di Kelas XII SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni yang unik.

Adapun langkah-langkah siswa dalam proses pembuatan seni kriya dari tempurung kelapa ialah sebagai berikut :

- a. Pilih kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama
- b. Buang isi kelapa menggunakan pahat.
- c. Amplas tempurung kelapa sampai halus
- d. Bor kelapa sesuai dengan ukuran desain
- e. setelah tempurung kelapa bersih, lubangi bagian bawah tempurung kelapa kecil sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan kelapa sesuai model yang anda inginkan menggunakan bor.
- f. Rapikan dan haluskan lagi tempurung kelapa menggunakan amplas.
- g. Warnai tempurung kelapa dengan pernis agar warnanya mengkilat.

a. Hasil Karya Kelompok Satu



Gambar 4.1 : kelompok satu sedang menggergaji bagian atas tempurung kelapa
(Dokumentasi Foto :Afdiani , 2018)

Berdasarkan proses berkreasi dalam pembuatan karya Lampu hias dari tempurung kelapa pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar kelompok satu, setelah digergaji bagian atas tempurung kelapa sesuai dengan ukuran lampu, siswa kemudian mengeluarkan isi kelapa agar tempurung kelapa yang digunakan bisa di isi dengan lampu.

Nama siswa kelompok satu

No	Nama siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Aprilia Ajeng	40,8	a. Desain b. Kerapian c. Kerja kelompok d. Keaktifan kehadiran
2	Ezra Safira DB	40,8	
3	Irwan	40,8	
4	Imran	40,8	
5	Jumriani	40,8	
6	Lisa P	40,8	
Total : 244,8			
Nilai rata-rata kelompok 244,8			

b. Hasil karya kelompok dua



Gambar 4.2. : kelompok dua sedang mengampas tempurung kelapa.

(Dokumentasi Foto: Afdiani ,2018)

Siwa Kelas XII kelompok dua melakukan proses pengamplasan tempurung kelapa yang sudah dipotong bagian atas tempurung kelapa. Pengamplasan dilakukan agar kelapa terlihat lebih rapi, halus dan bagus, setelah itu siswa akan melakukan pengeboran sesuai dengan desain masing- masing kelompok.

Nama siswa kelompok dua

No	Nama siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Nur Annisa Rezkia	44,17	a. Desain b. Kerapian c. Kerja kelompok d. Keaktifan kehadiran
2	Nur khalidiana Dewi	44,17	
3	Mutmainnah	44,17	
4	Muh. Farhan	44,17	
5	Muh. Takbir	44,17	
6	Siska S	44,17	
Total : 265			
Rata-rata kelompok 88,3			

c. Hasil karya kelompok tiga



Gambar 4.3 : siswa memasuki ketahapan pembuatan desain dibagian tempurung kelapa.

(Dokumentasi Foto: Afdiani, 2018)

Setelah melakukan pembuatan desain yang diinginkan pada bagian batok kelapa dengan menggunakan pensil 2B. Kelompok tiga akan memasuki ketahapan pengeboran pada bagian desain, tujuannya untuk mengeluarkan cahaya lampu sesuai dengan bentuk desain yang dibuat.

Nama siswa kelompok tiga

No	Nama siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Riska Afal NT	39,16	a. Desain b. Kerapian c. Kerja kelompok d. Keaktifan kehadiran
2	ST. Komariah	39,16	
3	Muh. Nur Khalik Majid	39,16	
4	Muhar Alfian	39,16	
5	Riska Wanti	39,16	
6	Nurhikmah Albar	39,16	
		Total : 235	
		Rata-rata kelompok 78,3	

d. Hasil karya kelompok empat



Gambar 4, 4 : Proses pemasangan lampu pada tempurung kelapa
(Dokumentasi Foto: Afdiani, 2018)

Nama siswa kelompok empat

No	Nama siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Riska Afal NT	71,6	a. Desain b. Kerapian c. Kerja kelompok d. Keaktifan kehadiran
2	ST. Komariah	71,6	
3	Muh. Nur Khalik Majid	71,6	
4	Muhar Alfian	71,6	
5	Riska Wanti	71,6	
6	Nurhikmah Albar	71,6	
	Total : 215		
	Rata-rata kelompok 71,6		

Kelas XII kelompok empat melakukan proses pemasangan lampu pada bagian dalam tempurung kelapa. setelah bola lampu dipasang maka lampu hias dari tempurung kelapa siap dinyalakan.

Dalam proses pembelajaran seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya seni kriya Tempurung kelapa pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya seni kriya dari tempurung kelapa di Kelas XII SMA

Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu : Tes Praktik dan penugasan. Bahkan yang diperlu dilihat dan nilai siswa dalam pembelajaran seni kriya tempurung kelapa adalah :

1. Aspek *kognitif* (kemampuan menganalisa).
2. Aspek *afektif* (kemampuan mengapresiasi).
3. Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta)

A. Pembahasan

1. Pembelajaran Seni Kriya Terapan Dari Bahan Tempurung Kelapa Menggunakan Model Pembelajaran Stad (*Studen Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas Xii Sma Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang prinsipnya mencakup empat persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, dan proses berkreasi dalam pembuatan seni kriya terapan dari bahan tempurung kelapa, serta penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya.

Adapun langkah – langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Devision* (STAD) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : (Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi

bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Langkah 2: (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok beranggotakan masing-masing 6-7 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Student Team Achievement Devision (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 6-7 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Slavin (dalam Trianto, 2009:52).

2. Proses Berkreasi dalam Pembelajaran Seni Kriya Terapan dari Tempurung Kelapa

Adapun langkah – langkah proses berkreasi dalam pembelajaran seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa dengan model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) iyalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS.
- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam proses berkreasi seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa berupa Kelapa, bor, gerinda, kabel, lem fox, pahat , pensil 2B.
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah – langkah rencana pelaksanaan pembelajaran.

pertemuan I dan (2 X 45).

1. Pendahuluan.

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berkreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi pembelajaran dengan menjelaskan tentang seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa dengan menggunakan bahan tempurung kelapa. Dalam kegiatan proses berkreasi dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi empat kelompok praktik belajar yang terdiri dari :

No.	Nama	P/L	Nama Kelompok
1.	Aprilia Ajeng	P	Kelompok I
2.	Ezra Safira DB	P	
3.	Irwan	L	
4.	Imran	L	
5.	Jumriani	P	
6.	Lisa P	P	
1.	Nur Annisa Rezkia	P	Kelompok II
2.	Nur khalidiana Dewi	P	
3.	Mutmainnah	P	
4.	Muh. Farhan	L	
5.	Muh. Takbir	L	
6.	Siska S	P	
1.	Riska Afal NT	P	Kelompok III
2.	ST. Komariah	P	
3.	Muh. Nur Khalik Majid	L	
4.	Muhar Alfian	L	
5.	Nurhikmah Albar	P	
6.	Riska Wanti	L	
1.	Devi Novitasari	P	
2.	Nur Azzahra	P	
3.	Nur Azzizzah	P	

4.	Nurul Harisyah Hatta	P	Kelompok IV
5.	Muh. Adnan saleh	L	
6.	Muh. Ilham	L	
7.	ST. Aisyah Ananda	P	

Adapun tahap atau langkah langkah dalam proses berkreasi pembelajaran tentang seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkreasi pembelajaran tentang seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa seperti : kelapa, lem *Fox*, Kabel, bola lampu, bor, gerinda, amplas, gergaji, obeng dan pahat.
 - b. Menggambar desain di tempurung kelapa yang sudah diampas halus dengan menggunakan pensil 2B.
 - c. Melakukan kegiatan pengeboran pada tempurung kelapa yang sudah didesain.
3. Kegiatan akhir.

Menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berkreasi kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Apresiasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya

2. Kegiatan inti

- a. Sebelum dilakukan pengeboran pada batok kelapa, siswa melakukan kegiatan praktik pengamplasan pada bagian batok kelapa yang masih kasar sebelum melakukan pendesainan.
- b. Setelah itu bagian tempurung kelapa diberi pernis bening agar tempurung kelapa kelihatan mengkilat dan kemudian bola lampu dimasukkan ke dalam tempurung kelapa.
- c. Tahap akhir atau finishing.

3. Kegiatan akhir.

Memberikan penilaian untuk menghargai upaya atau hasil belajar kelompok (pemberian nilai). Pemberian nilai rata – rata yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dalam proses berkreasi seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa.

Berdasarkan hasil pengamatan proses berkreasi dalam Pembuatan tentang seni kriya terapan dari tempurung kelapa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada

pelaksanaan kegiatan praktik berkreasi dalam pembelajaran tentang pembuatan seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa yang dibagi dalam 4 kelompok belajar, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dalam membuat karya mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam mempelajari tentang seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses tentang pembuatan seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam pengeboran dan mendesain ditempurung kelapa. Proses penyelesaian dalam memberikan pola desain seperti gambar bintang dan ornamen pada tempurung kelapa yang sudah diampas halus, siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja, dan mereka cukup kreatif dalam membuat desain mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara membuat seni kriya terapan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (seni kriya terapan dari Tempurung Kelapa).


3. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar Mengenai Pembelajaran Berkreasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Kriya dari Tempurung Kelapa.

Hasil wawancara langsung dengan Bapak Yanto, S.Pd selaku Guru bidang Studi Seni Budaya penggunaan bahan Tempurung Kelapa sangat baik digunakan karena tempurung kelapa atau bahan lainnya mudah didapat dan juga Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* sangat membantu siswa dalam berkarya membuat Lampu hias dari tempurung kelapa karena mampu meningkatkan kerja sama antara siswa dan model pembelajaran STAD dapat mengurangi beban siswa menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya seni.

Menurut siswa yang bernama Muh. Takbir “ pembelajaran seni kriya dari Tempurung Kelapa bermanfaat bagi kita karena kita diajarkan bagaimana caranya berkreasi dengan menggunakan tempurung kelapa dengan berbagai bentuk pola desain dan menghasilkan sesuatu yang unik. Menurut Mutmainnah “ berkreasi dengan tempurung kelapa adalah sesuatu yang baru bagi kita jadi ketika melakukan pengamplasan sampai pada pengeboran pola desain dari batok kelapa sebelum bola lampu dipasang itu membutuhkan keseriusan dan kefokusian tinggi, bagi saya ini adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan.

4. Daftar penilaian karya kelompok siswa Berkreasi Dalam Pembuatan Lampu hias dari tempurung kelapa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) Pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

NAMA KELOMPOK	KARYA	SKOR	KETERANGAN		
			Komposisi	Kerapian	Keunikan bentuk
Kelompok I		81,6	Dalam karya kelompok I memilih bentuk batok kelapa yg tepat sesuai dengan tema bunya, dan komposisi pengusunannya mereka sudah lumayan.	Kerapian sudah lumayan bagus dan pada bagian pola desain motifnya agak dirapikan.	Bentuk dalam karya kelompok I bentuknya lumayan
Kelompok II		86,65	Komposisi bentuk sudah bagus kombinasi bahan dan bagian-bagiannya sudah bagus	Pengerjaanya sudah rapi dan bagus	Unik dan kreatif lumayan bagus bagian dari desainnya.
Kelompok III		77,45	Komposisi bentuknya sudah bagus sesuai dengan desain bentuk bintang.	Cukup rapi akan tetapi pemanfaatan dan bentuk lumayan baik	Keunikan dalam desain dan ide-ide bentuk bintang menutupi bentuknya lumayan baik

Kelompok IV		74,1	Komposisi bentuk kurang unik dan desain motifnya tidak menarik	Kerapian dan kreasinya agak kurang baik mungkin karena kesan yang terburu-buru	Keunikan karya tersebut terbentuk unik hanya bentuk batok kelapanya
--------------------	---	-------------	--	--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar Seni Budaya kriya Tempurung Kelapa Pada siswa Kelas VIII XII SMA Muhammadiyah Makassar diamati dari kerja kolektif dan nilai rata-rata siswa.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Saran.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya pada siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Makassar, maka disarankan:

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk Guru: diharapkan Guru menjadikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi guru*. Bandung: PT Rosda Karya
- Dimiyati, Mujiyono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, 2016:70. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni kriya Indonesia*. Yokyakarta; Prasista.
- Mohammad Ali (2016:2). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurhadi, 2004. “*Belajar dan Pembelajaran*” Bandung - Jawa Barat: cipta prima nusantara.
- Rusman,2010. *Model–Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016.*Pendidikan Seni :Isu dan Paradikma*. Semarang Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *MetodologiPenelitianSeni*.Semarang Jawa Tengah; Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Ratumanan, 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksar
- Syaiful Sagala. 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandng : CV ALFABET
- Syamsuri, Sukri A. dkk., 2014. *Pedoman penulisanSkripsi Makassar*. FKIP Unismuh Makassar.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2004).*TeoriPembelajaran*. Semarang : UPT MKKUNNES.
- Sugyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto, 2009. “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”. Jakarta.

<https://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses 12 Januari 2018)

<http://deagnes421.blogspot.co.id/2013/10/proses.pengolahan.tempurung.kelapa.>

(diakses 12 Januari 2018)

https://desain-minimalis.com/lampu_hias/amp/

<http://www.skripsi.malang.ac.id>, diakses 12 Januari 2018). Hasandkk. 2003. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi: Universitas Negeri

(<http://www.Repository.up.ac.id>).diakses 06 Agustus 2018). Hamzah B.uno. 2008. Teori motivasi dan pengukuran analisis bidang pendidikan.

<http://www.skripsi.malang.ac.id>, diakses 12 Januari 2018). Hanggara. 2015. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”.Skripsi.:Universitas Negeri Malang

(<http://skripsi.malang.com>,diakses 12 Januari 2018). Miles,Matthew B & A. Michael Huberman.1992. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”.Skripsi.Universitas Negeri Malang

Muh. Takbir, Mutmainnah Siswa yang di wawancarai pada tanggal 21. Agustus 2018
Yanto, wawan cara guru yang bersangkutan (20 Agustus 2018),

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Kelas / Semester : XII/1

Materi Pokok : Mengekspresikan diri Melalui Karya Seni Rupa

Sub Materi Pokok : Merancang Karya Seni Kriya dengan Memanfaatkan Teknik dan Corak Nusantara

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (90 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya
2. Menghargai perilaku jujur, di siplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait phenomena dan kejadian yang tampak mata.
4. Memcoba, mengolah, dan menyaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan di pelajari disekolah dan dari berbagai sumber lainnya, yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni kriya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni kriya dan koreografernya.
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.
- 3.4 Memahami karya seni kriya.

C. INDIKATOR

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerima keragaman dan keunikan karya seni di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghargai keragaman dan keunikan berkarya seni kriya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
3. Menghargai orang lain dalam aktivitas berkesenian
4. Mengekspresikan ide dan perasaan secara jujur dalam aktivitas berkesenian
5. Mengikuti aktivitas berkesenian secara disiplin
6. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri terhadap karya seni kriya.
7. Menjelaskan penyajian karya seni kriya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran seni kriya terapan (kriya memanfaatkan dari bahan *tempurung kelapa*)
 - a. Seni kriya terapan untuk membuat karya lampu hias memanfaatkan dari bahan tempurung kelapa.

Lampu hias merupakan suatu hiasan yang digunakan untuk memperindah suatu ruangan. Agar ruangan tersebut terlihat lebih indah dan bernyawa. Usaha membuat lampu

hias ini mempunyai tujuan memiliki ruangan yang elegan, dan murah biaya karena memanfaatkan limbah lingkungan. Dilihat dari prospek usaha lampu hias ruangan sangat berpotensi untuk menjadi usaha sampingan siswa/siswi karena waktu kerja tidak menghalangi proses belajar. Selain itu tugasnya untuk membantu siswa/siswi serta menambah pengalaman, bukan hanya mencari keuntungan. Kelebihan usaha ini adalah mampu jam operasional kegiatan usaha lampu hias ruangan bisa di lakukan dengan waktu yang cukup singkat, yang jelas kita harus sudah mempunyai alat dan bahan, dan juga kita memiliki ide-ide kreatif yang akan di hasilkan, sehingga tidak berkesan membosankan.

b. Langkah-langkah membuat karya lampu hias dari tempurung kelapa sebagai berikut:

1. pilih kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama
2. Buang isi kelapa menggunakan pahat.
3. Amplas tempurung kelapa sampai halus
4. Bor kelapa sesuai dengan ukuran dengan desain
5. Setelah tempurung kelapa bersih, lubangi bagian bawah kelapa kecil sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan kelapa besar sesuai model yang anda inginkan menggunakan bor.
6. Rapikan dan haluskan lagi tempurung kelapa menggunakan amplas
7. warnai dengan persi agar warnanya mengkilat
8. kemudian pasang kelapa menggunakan lem kayu. Atau anda bisa menambahkan paku kecil

c. Contoh gambar seni kriya dari bahan tempurung kelapa.

Gambar karya seni kriya dari bahan tempurung kelapa 3 dimensi



E. METODE PEMBELAJARAN

Model : Pembelajaran Kooperatif STAD

Metode : 1. Ceramah Plus
2. Tanga Jawab
3. Pemberian Tugas Secara Kelompok

F. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Video /Audio visual
 - b. Gambar/Foto-foto seni kriya
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket Seni Budaya Kelas XII
 - b. Referensi lain yang relevan.
 - c. Informasi melalui internet (jika tersedia).

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
- c. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- d. Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain.
Pembelajaran Seni kriya memanfaatkan bahan dari tempurung kelapa dengan membuat karya lampu hias yang di kombinasi dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- c. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat dan Bahan :

1. Tempurung kelapa
2. Pensil
3. Lem dengan daya lekat tinggi
4. Bor
5. Gerinda
6. Gergaji
7. Pisau Cutter
8. Amplas
9. Penggaris
10. Palu

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni kriya dari bahan tempurung kelapa dengan Contoh karya lampu hias.

I. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Membuat desain kriya tiga dimensi dengan teknik dan corak nusantara• Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan benda hias tiga dimensi	Tes praktik/ kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none">• Buatlah desain tempurung kelapa seni kriya dari <i>lampu hias</i> dengan teknik Amplas• Buatlah karya seni kriya <i>lampu hias</i> dengan teknik Bor

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			•

Kriteria penilaian membuat seni kriya dari bahan tempurung kelapa

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Desain					
Kerampian					
Keunikkan bentuk lampu hias					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, April 2018

SILABUS

Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR

Mata Pelajaran : SENI BUDAYA

Kelas / Semester : XII/1

Materi Pokok : Mengekspresikan diri Melalui Karya Seni Rupa

Sub Materi Pokok : Merancang Karya Seni Kriya dengan Memanfaatkan Teknik dan Corak Nusantara

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (90 menit)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
2.2. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa nusantara meliputi : pengertian – pengertian seni rupa tiga dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desai karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain kriya tiga dimensi dengan teknik dan corak nusantara Menentukan ukuran, bahan pembuatan karya tiga dimensi Berkreasi dengan bentuk tempurung kelapa 	Tes praktik/ kinerja Tugas kelompok	Uji Petik Kerja	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar



Gambar 1: kelompok satu sedang menggergaji bagian atas tempurung kelapa
(Dokumentasi Foto :Afdiani) Tanggal 20 Agustus 2018



Gambar 2. : kelompok dua sedang mengamplas tempurung kelapa.
(Dokumentasi Foto: Afdiani) 20 Agustus 2018



Gambar 3 : siswa memasuki ketahapan pembuatan desain dibagian tempurung kelapa.
(Dokumentasi Foto: Afdiani) tanggal 20 Agustus 2018



Gambar 4 : Proses pemasangan lampu pada tempurung kelapa
(Dokumentasi Foto: Afdiani) tanggal 20 Agustus 2018

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Afdiani, lahir di Desa Kawuwu Dusun Kalemba rt 05 rw 03 Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima (NTB) lahir pada tanggal 10 September 1993, putri Ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan Subarjon dan Kalisom.

pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN Ipres Kalemba tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Belo dan tamat pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas SMA KAE Woha Bima dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) Pada tahun 2012 dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).Jurusan pendidikan SeniRupa.